

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan pondok pesantren, pembelajaran kitab kuning (kitab klasik) merupakan salah satu unsur dari beberapa unsur mutlak yang demikian pentingnya dalam proses pembentukan kecerdasan intelektual dan moralitas kesholehan pada santri. Pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning telah berhasil membentuk pribadi seseorang yang berilmu pengetahuan agama serta moral beradab dengan tingkat kesholehan yang berbeda-beda.

Pendidikan yang ada di pesantren merupakan bagian dari tanggung jawab pimpinan pesantren, dalam hal ini adalah pendidikan madrasah diniyah yang mengajarkan kitab-kitab klasik atau umum kita sebut sebagai kitab kuning. Sukses tidaknya pendidikan di madrasah diniyah pesantren tergantung dari kecakapan pimpinan madrasah diniyah tersebut, karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi tergantung pada faktor pemimpin.

Kepemimpinan kepala madrasah menurut Goetsch dan Davis, adalah “kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai tujuan organisasi”.¹ Sedangkan menurut Salis, “seorang pemimpin yang merupakan pokok dalam

¹ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu/TQM* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 149.

meningkatkan mutu suatu madrasah haruslah peka terhadap setiap tuntutan perubahan, memiliki komitmen, visi (pandangan jauh kedepan) dan dapat memindahkannya ke dalam kebijakan-kebijakan yang jelas serta tujuan khusus organisasi.”²

Hal ini juga senada dengan pendapat Davis dan Thomas bahwa banyak madrasah/sekolah yang gagal berbalik menjadi sukses, dan madrasah yang bagus menjadi merosot tajam. Membaik dan memburuknya madrasah dapat dilacak dari kualitas kepala madrasah.³ Ini berarti bahwa kepala madrasah merupakan figur sentral yang berperan penting untuk memimpin dan manajemen madrasah/sekolah mampu menciptakan visi, misi, dan kebijakan yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Banyak sekali peran dari kepala madrasah. Di antaranya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator serta sebagai motivator. Karena begitu banyaknya peran kepala madrasah, banyak juga kewajiban yang harus dilakukan oleh kepala madrasah. Contoh dari hal-hal yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu, kepala madrasah bertugas untuk mendidik layaknya ustadz dan ustadzah lainnya, dan mengajarkan ilmu agama Islam, memimpin dan mengarahkan ustadz dan ustadzah yang berada di bawah kepemimpinannya supaya lebih giat lagi atau meningkatkan metode pembelajaran agar lebih maksimal. Seorang kepala madrasah haruslah memberikan inovasi terbaru untuk meningkatkan kemajuan madrasah.

² Edwards Salis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISOD, 2006), 245.

³ Salis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 28.

Dari sekian banyaknya hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah diniyah Ar-Risalah, yang lebih diutamakan dan segera diupayakan, yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Kualitas dalam membaca kitab kuning santri Ar-Risalah saat ini mengalami kemunduran, santri Ar-Risalah yang dahulu banyak menorehkan prestasi seperti menjuarai lomba MQK (*Mushabaqoh Qiro'atul Kutub*) tingkat nasional, rutin mengirimkan santrinya untuk menjadi delegasi dalam acara *bahsul masa'il kubro* di pondok induk Lirboyo, namun kini untuk sekedar membaca kitabnya sendiri masih banyak yang mengalami kesulitan, banyak santri yang keliru ketika diminta oleh ustadz atau ustadzahnya untuk membaca dan mengurai (*mengi'robi*). Kesalahan membaca akan berakibat kesalahan dalam memahami kandungan kitab kuning, selain itu kemampuan membaca kitab kuning juga dijadikan sebagai pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan.

Tentunya hal ini bertolak belakang dengan semangat yang dibawa oleh islam, yang tercantum dalam al-qur'an surah al-alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5} [العلق 1-5]

Terjemahnya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan*

perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).⁴

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbahnya bahwa membaca dalam surat Al-Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang didapat dari bacaan.⁵

Begitu pentingnya membaca sehingga Allah Swt menurunkan wahyuNya kepada Nabi Muhammad Saw yang pertama yakni perintah membaca pada surat Al-Alaq ayat 1-5.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Diniyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴ al-Qurān, 96: 1-5.

⁵ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an , Vol. 15 Juz Amma, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h 392-398.

1. Bagaimana upaya kepala madrasah diniyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren salafy terpadu Ar-Risalah Lirboyo?.
2. Bagaimana hasil program-program dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren salafy terpadu Ar-Risalah Lirboyo?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang khusus terhadap arah kajian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah diniyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren salafy terpadu Ar-Risalah Lirboyo.
2. Untuk mengetahui hasil program-program dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren salafy terpadu Ar-Risalah Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmiah mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri khususnya di pondok pesantren salafy terpadu Ar-Risalah Lirboyo. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi yang

berharga bagi pengembangan kualitas pengetahuan serta keluasan wawasan aktivis pendidikan khususnya di pesantren. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Pondok Pesantren

1. Sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren salafy terpadu Ar-Risalah Lirboyo dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan masa selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pada santri.
3. Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan tentang kondisi pendidikan Islam serta mengangkat dan mengembangkan akhlak

b. Masyarakat atau pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah dalam turut sertanya membina dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan di pesantren yang telah ditangani secara khusus guna mencerdaskan anak bangsa dan semua warga Indonesia. Terutama di dalam meningkatkan kualitas SDM dalam beragam dan bersosial di kalangan masyarakat luas.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus merujuk pada judul “Upaya Kepala Madrasah Diniyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo” maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam memahami istilah judul, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pejaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶

2. Kitab kuning

Definisi kitab kuning adalah kitab yang mempelajari keagamaan Arab (islam) yang tulisannya menggunakan bahasa arab, hasil dari tulisan para ulama pada zaman dahulu khususnya dari timur tengah dan memiliki ciri menggunakan kertas berwarna kuning.⁷

3. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁸

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 83.

⁷Zaini Dahlan, *Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*. Jurnal *ANSIRU PAI*. UIN SU Medan. No 1 VOL.III Juni 2018.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h 878.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengemukakan persamaan dan perbedaan masalah yang diteliti antara peneliti dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Roikhan Zamzami (Program Studi Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berjudul *upaya pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui ekstrakurikuler fbk (forum batsul kutub) di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang (2020)*.⁹ Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Roikhan Zamzami adalah sama-sama peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri menjadi subyek dalam penelitian skripsi ini. Sedangkan perbedaannya, penelitian dari Roikhan Zamzami adalah dari rumusan masalah dan tempat penelitian. Dimana rumusan masalah peneliti sekarang adalah bagaimana upaya kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo dan tempat peneliti sekarang di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.

⁹Roikhan Zamzami, "Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang", (Skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).

2. Skripsi oleh Muhammad Taufik dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2016 yang berjudul "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga". Penelitian oleh Muhammad Taufik ini berlatar belakang bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam yang menggunakan kitab kuning sebagai kitab yang diajarkan tentunya memiliki beberapa metode yang diterapkan. Yang diteliti adalah metode yang digunakan untuk belajar kitab kuning di ponpes Sunan Giri, penerapan serta faktor penghubung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian dari Muhammad Taufik bahwa di ponpes Sunan Giri Krasak kota Salatiga menggunakan metode *bandongan*, *sorogan*, diskusi, hafalan, dan klasikal. Serta faktor penghambat dan solusinya.¹⁰Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian oleh Muhammad Taufik adalah dari latar belakang masalah, fokus masalah dan tempat penelitian. Berbeda karena latar belakang peneliti sekarang adalah karena pentingnya kemampuan membaca kitab kuning untuk mempelajari ilmu Agama Islam dan membaca juga dijadikan salah satu acuan dalam proses kenaikan kelas. Dari sudut pandang fokus masalah peneliti sekarang lebih memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan hasil program-programnya. Untuk tempatnya peneliti sekarang akan meneliti di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.

¹⁰Muhammad Taufik, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2016).

3. Skripsi oleh Lia Nurjanah dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul " Efektifitas Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung". Penelitian ini berlatar belakang pentingnya sebuah pesantren memiliki sebuah metode untuk mempelajari kitab kuning. Dari latar belakang tersebut Lia Nurjanah merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan dan keefektifan metode sorogan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa metode *sorogan* di Ponpes Al-Hikmah efektif dilakukan.¹¹ Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Nurjanah adalah dari latar belakang, rumusan masalah dan tempat penelitian. Perbedaan terletak pada latar belakang karena peneliti sekarang berlatar belakang pentingnya kemampuan membaca kitab kuning untuk mempelajari ilmu Agama Islam dan membaca juga dijadikan salah satu acuan dalam proses kenaikan kelas. Dari sudut pandang fokus masalah peneliti sekarang lebih memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan hasil program-programnya. Dan tempat penelitian sekarang di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.
4. Skripsi oleh Nurul Kawakib pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Pembelajaran Kitab Kuning Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal". Penelitian

¹¹Lia Nurjanah, "Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

oleh Nurul Kawakib ini memiliki latar belakang bahwa pentingnya mempelajari kitab kuning sehingga membutuhkan keefektifan dalam sebuah metode dan pentingnya seorang pelajar memiliki wawasan luas mengenai metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang dikaji adalah mengenai penerapan metode *Amsilati* dan kesulitan beserta solusi dari penerapan metode *Amsilati*. Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan metode *Amsilati* terlaksana sesuai prosedur yang telah ditetapkan namun masih ada beberapa kendala dalam pembelajarannya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹² Perbedaan penelitian oleh Nurul Kawakib dengan peneliti sekarang ini adalah pada konteks penelitian, rumusan masalah dan tempat penelitian. Karena pada peneliti sekarang, penelitian berangkat dari adanya fakta bahwa membaca kitab kuning dijadikan salah satu pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan. Perbedaan selanjutnya ada pada rumusan masalah karena peneliti sekarang akan meneliti upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan hasil program-programnya. Dan tempat peneliti sekarang di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.

5. Skripsi oleh Sofia Hasanah Fitrihanur dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 dengan judul " Implementasi Metode Sorogan *Modified* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat". Penelitian ini berlatar belakang susahny para santri

¹²Nurul Kawakib, "Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2018).

di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat untuk membaca dan mempelajari kitab kuning Karena menggunakan metode yang kurang maksimal dari guru. Dari latar belakang tersebut Sofia Hasanah Fitrianur merumuskan masalah yaitu hubungan antara metode sorogan *modified* dengan kemampuan baca kitab kuning bagi santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif survey dan teknik analisis.¹³Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia Hasanah Fitrianur adalah dari latar belakang, rumusan masalah, metode, dan tempat penelitian. Perbedaan terletak pada latar belakang bahwa pentingnya santri memahami kajian kitab kuning dan membaca kitab kuning dijadikan ujian kenaikan kelas dan kelulusan bagi santri tingkat akhir. Dan rumusan masalah peneliti sekarang adalah memfokuskan pada bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan hasil program-programnya. Sedangkan metode untuk peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan tempat peneliti sekarang di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi skripsi ini, maka penulisan skripsi disusun dalam rangkain bab per bab yang menjadi satuan yang tak terpisahkan dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

¹³Sofia Hasanah Fitrianur, "Implementasi Metode Sorogan Modifield Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Bab I Pendahuluan, bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pertama bab ini membahas kepala madrasah meliputi: pengertian kepala madrasah, peran dan fungsi kepala madrasah, syarat-syarat kepala madrasah, pedoman kerja kepala madrasah diniyyah Ar-Risalah, yang kedua membahas kitab kuning yang meliputi: pengertian kitab kuning, ciri-ciri kitab kuning, fungsi kitab kuning, dasar pengajaran kitab kuning, tujuan pengajaran kitab kuning, metode pengajaran kitab kuning dan yang ketiga membahas tentang santri yang meliputi: pengertian dan macam-macam santri.

Bab III Metode Penelitian, bab ini yang membahas tentang: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini terdiri dari: setting penelitian, paparan data dan penemuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari: kesimpulan serta saran-saran, riwayat hidup, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran.